

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek/Obyek Penelitian

1. Sejarah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Globalisasi perekonomian dunia merupakan salah satu faktor yang tidak dapat ditolak oleh suatu negara yang menganut sistem perekonomian terbuka seperti Indonesia. Hal yang dapat dilakukan untuk menghadapi globalisasi adalah melakukan penyesuaian kelembagaan sedemikian rupa sehingga sumber daya manusia dapat lebih berperan serta dalam pasar dunia. Penyesuaian kelembagaan membutuhkan rekayasa sosial yang terdiri dari tiga komponen, yakni pendidikan, teknologi dan obyek globalisasi.

Perguruan Tinggi swasta, termasuk di dalamnya Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, diharapkan mampu melakukan langkah-langkah penyesuaian dan pengembangan secara terus menerus, dalam upaya peningkatan pendidikan. Disamping itu untuk mencapai percepatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia mendorong tumbuh dan berkembangnya bisnis di Indonesia, baik pada tingkat daerah, nasional, regional, maupun internasional, yang pada akhirnya menimbulkan kebutuhan tenaga-tenaga profesional dengan kuantitas dan kualitatif yang memadai. Oleh karena itu perguruan tinggi dituntut untuk secara kreatif menawarkan program-program pendidikan yang memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat tersebut. Universitas Muhammadiyah

Yogyakarta berusaha menjawab tantangan tersebut dengan menyelenggarakan Program Pascasarjana.

Pendidikan Pascasarjana yang diselenggarakan oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia, sehingga dapat menjadi subyek teknologi dan dapat ikut menentukan obyek globalisasi yang sesuai dengan keunggulan nasional kita. Program Strata-2 (S-2) ini terdiri dari beberapa Program Magister yaitu Magister Studi Islam, Magister Manajemen, Magister Manajemen Rumah Sakit, Magister Ilmu Pemerintahan, Magister Ilmu Pemerintahan, Magister Keperawatan, dan Magister Ilmu Hubungan Internasional.

2. Visi dan Misi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

1) Visi

Menjadi Program Pascasarjana unggulan di Indonesia pada tahun 2020 yang mampu mewujudkan integrasi dan interkoneksi antara ilmu ke-Islaman dengan ilmu pengetahuan modern

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan di tingkat doktoral dan magister yang berwawasan global, aplikatif dan inspiratif sesuai nilai-nilai universalitas kemanusiaan.

- b) Menyelenggarakan penelitian yang mampu menerjemahkan dan mengintegrasikan nilai-nilai ke-Islaman dengan perkembangan ilmu pengetahuan dalam kehidupan modern.
- c) Menyelenggarakan pengabdian pada masyarakat dengan menerapkan hasil-hasil penelitian.
- d) Berperan sebagai pusat pengembangan intelektual Muhammadiyah untuk memberdayakan dan mencerdaskan umat manusia.

3. Tujuan Umum

Terwujudnya doktor dan magister muslim yang menguasai ilmu pengetahuan, berakhlak mulia, berwawasan global dan mampu mengembangkan kompetensi keilmuannya untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia.

4. Tujuan Khusus

- a) Melahirkan akademisi (pemikir, dosen, guru, peneliti) dan praktisi (manajer, pejabat, birokrat) bergelar doktor dan magister dengan kualitas intelektual dan integritas moral yang tinggi dalam kaitannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan ke-Islaman kontemporer.
- b) Menghasilkan penelitian yang mampu melakukan saintifikasi (pengilmuan) Islam dan Islamisasi ilmu sehingga mampu memberikan pencerahan dan keilmuan serta berhasil meraih kehidupan yang lebih baik (better life) dan komprehensif

- c) Menghasilkan program-program pengabdian masyarakat berdasarkan hasil-hasil penelitian yang mengintegrasikan nilai-nilai ke-Islaman dengan perkembangan ilmu pengetahuan dalam kehidupan modern
- d) Menjadi pusat pengembangan keilmuan di lingkungan Muhammadiyah untuk memberdayakan dan mencerdaskan umat manusia

5. Sasaran dan Strategi Pencapaian

- a) Terwujudnya lulusan bergelar doktor dan magister dengan kualitas intelektual dan integritas moral yang tinggi dalam kaitannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan ke-Islaman kontemporer
- b) Terselenggaranya penelitian yang mampu melakukan saintifikasi (pengilmuan) Islam dan Islamisasi ilmu sehingga mampu memberikan pencerahan dan keilmuan serta berhasil meraih kehidupan yang lebih baik (*better life*) dan komprehensif
- c) Terselenggaranya program-program pengabdian masyarakat berdasarkan hasil-hasil penelitian yang mengintegrasikan nilai-nilai ke-Islaman dengan perkembangan ilmu pengetahuan dalam kehidupan modern
- d) Terwujudnya pusat pengembangan keilmuan di lingkungan Muhammadiyah untuk memberdayakan dan mencerdaskan umat manusia

6. Analisa Deskriptif Responden

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan tanggapan responden terhadap item-item pertanyaan dalam kuesioner. Berikut adalah gambaran dalam penelitian ini.

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini adalah berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pendapatan. Berdasarkan frekuensi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

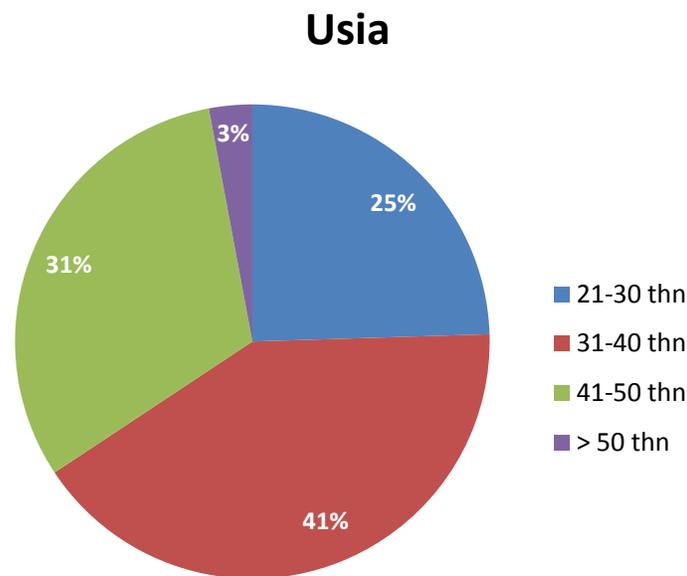
1) Usia

Responden dari Pascasarjana yang berdasarkan karakteristik usia dapat ditampilkan dalam tabel dan gambar sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	21-30 tahun	25	25%
2	31-40 tahun	42	41%
3	41-50 tahun	32	31%
4	Di atas 50 tahun	4	3%
	Total	103	100%

Sumber: Lampiran 2. Data primer yang diolah



Gambar 4.1
Usia Responden

Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.1 menunjukkan bahwa dari 102 responden yang tertinggi adalah responden yang berusia 31 sampai 40 tahun yaitu 41%, sedangkan yang terendah adalah berusia > 50 tahun yaitu sebanyak 3%.

2) Jenis Kelamin

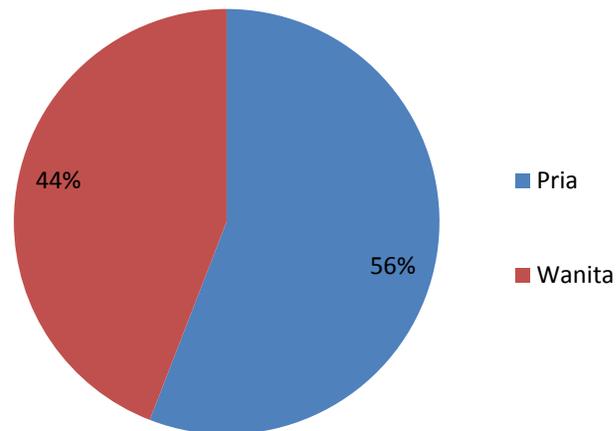
Responden dari Mahasiswa Magister Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berdasarkan karakteristik jenis kelamin dapat ditampilkan dalam tabel dan gambar sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Pria	57	56%
2	Wanita	46	44%
	Total	103	100%

Sumber: Lampiran 2. Data primer yang diolah

Jenis Kelamin



Gambar 4.2
Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.2 menunjukkan bahwa mahasiswa berjenis kelamin pria sebesar 55% dan wanita sebesar 45%.

3) Pendapatan

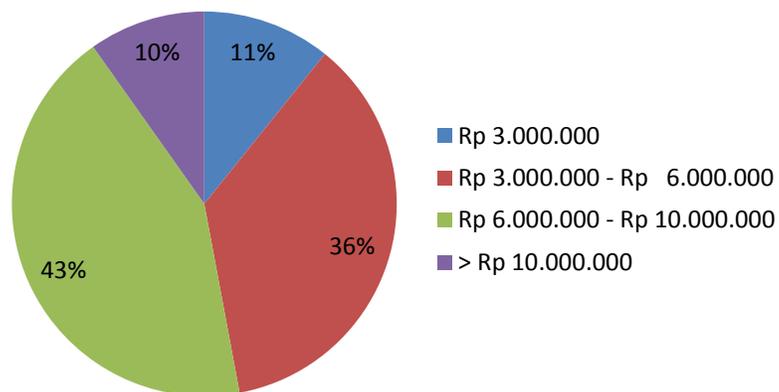
Responden dari Mahasiswa Magister Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berdasarkan karakteristik jenis kelamin dapat ditampilkan dalam tabel dan gambar sebagai berikut:

Tabel 4.3.
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Rp 3.000.000	12	11%
2	Rp 3.000.000 – Rp 6.000.000	37	36%
3	Rp 6.000.000 – Rp 10.000.000	44	43%
4	Rp 10.000.000	10	10%
	Total	103	100%

Sumber: Lampiran 2. Data primer yang diolah

PENDAPATAN



Gambar 4.3
Pendapatan Responden

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.3 menunjukkan bahwa 11% mahasiswa memiliki pendapatan Rp 3.000.000, 36% mahasiswa memiliki pendapatan Rp 3.000.000 – Rp 6.000.000, dan 43% mahasiswa memiliki pendapatan Rp 6.000.000 – Rp 10.000.000, dan 10% mahasiswa memiliki pendapatan > Rp 10.000.000.

B. Uji Kualitas Instrument Dan Data

Uji kualitas instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrument penelitian sudah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Berikut ini hasil pengujian validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu telah tepat untuk mengukur obyek yang diteliti. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *CFA* dan instrument penelitian dikatakan valid apabila nilai signifikansi < 0,05 (Ghozali, 2013).

Berdasarkan hasil survei dengan 103 responden ditemukan bahwa seluruh komponen dalam variabel penelitian ini menunjukkan nilai valid dan tidak valid. Berikut ini tabel hasil Uji Validitas:

Tabel 4.4.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item		C.R.	P Value	Keterangan	
<i>Self-Efficacy</i>	SE1	<---	Self - Efficacy	2.128	.033	Valid
	SE3	<---	Self – Efficacy	3.715	***	Valid
	SE4	<---	Self – Efficacy	4.012	***	Valid
	SE5	<---	Self – Efficacy	2.257	.024	Valid
	SE6	<---	Self – Efficacy	3.775	***	Valid
	SE7	<---	Self – Efficacy	2.128	.033	Valid
	SE8	<---	Self – Efficacy	2.738	.006	Valid
	SE9	<---	Self – Efficacy	3.830	***	Valid
	SE10	<---	Self - Efficacy			Valid
	Stres Positif	SP1	<---	Stres Positif		***
SP2		<---	Stres Positif	6.322	***	Valid
SP3		<---	Stres Positif	4.479	***	Valid
SP4		<---	Stres Positif	3.603	***	Valid
SP5		<---	Stres Positif	2.335	.020	Valid
SP6		<---	Stres Positif	7.039	***	Valid
SP7		<---	Stres Positif	3.558	***	Valid
SP8		<---	Stres Positif	4.128	***	Valid
SP9		<---	Stres Positif	6.720	***	Valid
SP10		<---	Stres Positif	7.265	***	Valid
SP11		<---	Stres Positif	6.076	***	Valid
SP12		<---	Stres Positif	2.983	.003	Valid
SP13		<---	Stres Positif	6.924	***	Valid
Kepuasan Hidup	KH1	<---	Kepuasan Hidup			Valid
	KH2	<---	Kepuasan Hidup	2.362	.018	Valid
	KH3	<---	Kepuasan Hidup	2.678	.007	Valid
	KH4	<---	Kepuasan Hidup	3.313	***	Valid
	KH5	<---	Kepuasan Hidup	3.065	.002	Valid
	KH6	<---	Kepuasan Hidup	3.257	.001	Valid
	KH7	<---	Kepuasan Hidup	3.089	.002	Valid
	KH8	<---	Kepuasan Hidup	2.724	.006	Valid

Sumber: Lampiran 4. Data primer yang diolah setelah modifikasi

Hasil olah data pada table 4.4 diatas menunjukkan bahwa hasil keseluruhan C.R ≥ 2 dan P < 0.05 , dengan demikian uji validitas telah memenuhi syarat dan penelitian layak untuk dilanjutkan.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2013). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Untuk mengukur reliabilitas digunakan uji statistik *Cronbach Alfa* (α). Suatu variable dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach's Alfa* > 0,60. Sedangkan, jika sebaliknya data tersebut dikatakan tidak *reliable* (Ghozali, 2013).

Berdasarkan pada data di tabel diketahui seluruh variabel penelitian mempunyai nilai *cronbach alpha* > 0,6. Sehingga, dengan demikian penelitian ini telah memenuhi syarat atau kriteria valid atau reliabel, maka dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian ini layak digunakan untuk penelitian.

Tabel 4.5.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i> > 0,6	Keterangan
<i>Self-Efficacy</i>	0.7	Reliabel
Stres Positif	0.8	Reliabel
Kepuasan Hidup	0.7	Reliabel

Sumber: Lampiran 4. Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* (α) lebih besar dari 0,7 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing

variabel dari kuesioner adalah reliabel yang berarti bahwa instrument penelitian telah layak digunakan untuk mengambil data penelitian.

3. Statistik Deskriptif

Tabel 4.6.
Statistik Deskriptif Variabel *Self-Efficacy*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SE1	103	3	5	4.26	.610
SE2	103	2	5	3.87	.915
SE3	103	2	5	3.95	.856
SE4	103	2	5	3.85	.890
SE5	103	2	5	3.84	.872
SE6	103	2	5	3.94	.765
SE7	103	2	5	4.01	.810
SE8	103	2	5	3.74	.804
SE9	103	2	5	3.99	.734
SE10	103	2	5	4.21	.750
Valid N (listwise)	103			3.945	

Sumber: Data primer yang diolah

Pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa statistik deskriptif responden dalam memberikan penilaian variabel *Self-Efficacy*. Variabel *Self-Efficacy* menunjukkan jumlah rata-rata 3.945 dengan skor minimum ada diangka SE8 sedangkan skor maksimum ada diangka SE1.

Tabel 4.7.
 Statistik Deskriptif Variabel Stres Positif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SP1	103	1	5	3.96	.862
SP2	103	3	5	3.93	.808
SP3	103	3	5	4.01	.760
SP4	103	3	5	4.01	.721
SP5	103	1	5	3.83	.909
SP6	103	1	5	3.86	.852
SP7	103	3	5	4.45	.724
SP8	103	3	5	4.35	.801
SP9	103	3	5	4.12	.758
SP10	103	3	5	4.26	.779
SP11	103	3	5	3.98	.767
SP12	103	1	5	3.77	.807
SP13	103	3	5	3.96	.670
Valid N (listwise)	103			3.98	

Sumber: Data primer yang diolah

Pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa statistik deskriptif responden dalam memberikan penilaian variabel Stres Positif. Variabel Stres Positif menunjukkan jumlah rata-rata 3.98 dengan skor minimum ada diangka S12 sedangkan skor maksimum ada diangka SP7.

Tabel 4.8.
Statistik Deskriptif Variabel Kepuasan Hidup

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KH1	103	3	5	3.99	.649
KH2	103	2	5	3.81	.793
KH3	103	2	5	3.92	.848
KH4	103	2	5	3.99	.773
KH5	103	3	5	3.99	.721
KH6	103	3	5	3.95	.677
KH7	103	2	5	3.78	.896
KH8	103	2	5	3.76	.913
Valid N (listwise)	103			3.935	

Sumber: Data primer yang diolah

Pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa statistik deskriptif responden dalam memberikan penilaian variabel Kepuasan Hidup. Variabel Kepuasan Hidup menunjukkan jumlah rata-rata 3.935 dengan skor minimum ada diangka KH8 sedangkan skor maksimum ada diangka KH3.

C. HASIL PENELITIAN (Uji Hipotesis)

Kuesioner dibagikan dengan datang langsung ke obyek penelitian dan dibagikan dengan cara masuk pada jam terakhir kelas dengan cara meminta izin terlebih dahulu dengan dosen pengajar untuk membagikan secara langsung dan menunggu para mahasiswa masuk dan selesai perkuliahan. Penyebaran kuesioner disebarkan sebanyak 200 kuesioner sesuai dengan standar SEM dan berhasil terisi sebanyak 103 kuesioner.

Analisis pengujian hipotesis menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM). Proses analisis data dan pengujian model penelitian akan menjelaskan tentang langkah-langkah analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Langkah-langkah tersebut mengacu pada proses analisis SEM menurut Hair *et. al* (1998) dalam Ghozali (2011). Adapun urutan langkah-langkah analisis tersebut meliputi:

1. Pengembangan Model Berdasarkan Teori

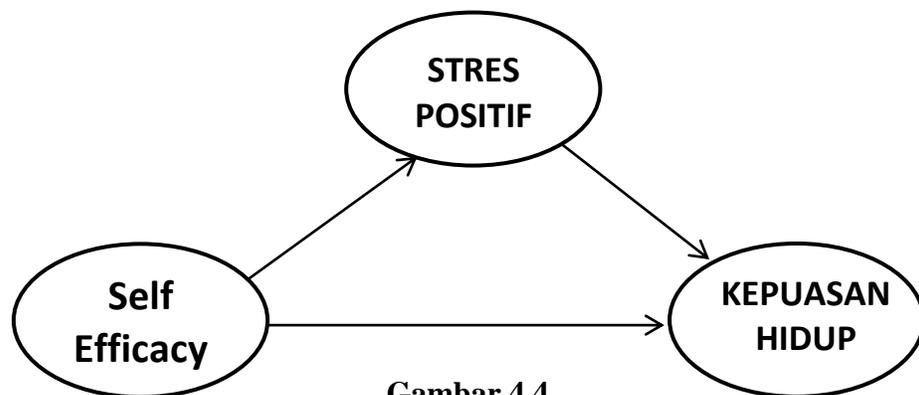
Pengembangan model dalam penelitian ini didasarkan atas telaah pustaka dan kerangka pemikiran sebagai mana telah dijelaskan dalam Bab II. Secara umum model tersebut terdiri atas 1 variabel eksogen yaitu *Self-Efficacy* , 1 variabel mediasi yaitu Stres Positif, dan 1 variabel endogen yaitu Kepuasan Hidup.

2. Menyusun Diagram Alur (*Path Diagram*)

Setelah pengembangan model berbasis teori dilakukan maka langkah selanjutnya adalah menyusun model tersebut dalam bentuk diagram alur yang akan memudahkan untuk melihat hubungan-hubungan kausalitas yang ingin diuji. Dalam diagram alur, hubungan antara konstruk akan dinyatakan melalui anak panah. Anak panah yang lurus menunjukkan hubungan kausal yang langsung antara konstruksi dengan konstruksi yang lainnya, sedangkan garis-garis lengkung menunjukkan hubungan antara konstruk dengan anak panah pada setiap ujungnya menunjukkan korelasi antara konstruksi.

Pengukuran hubungan antara variabel dalam SEM dinamakan *structural model*.

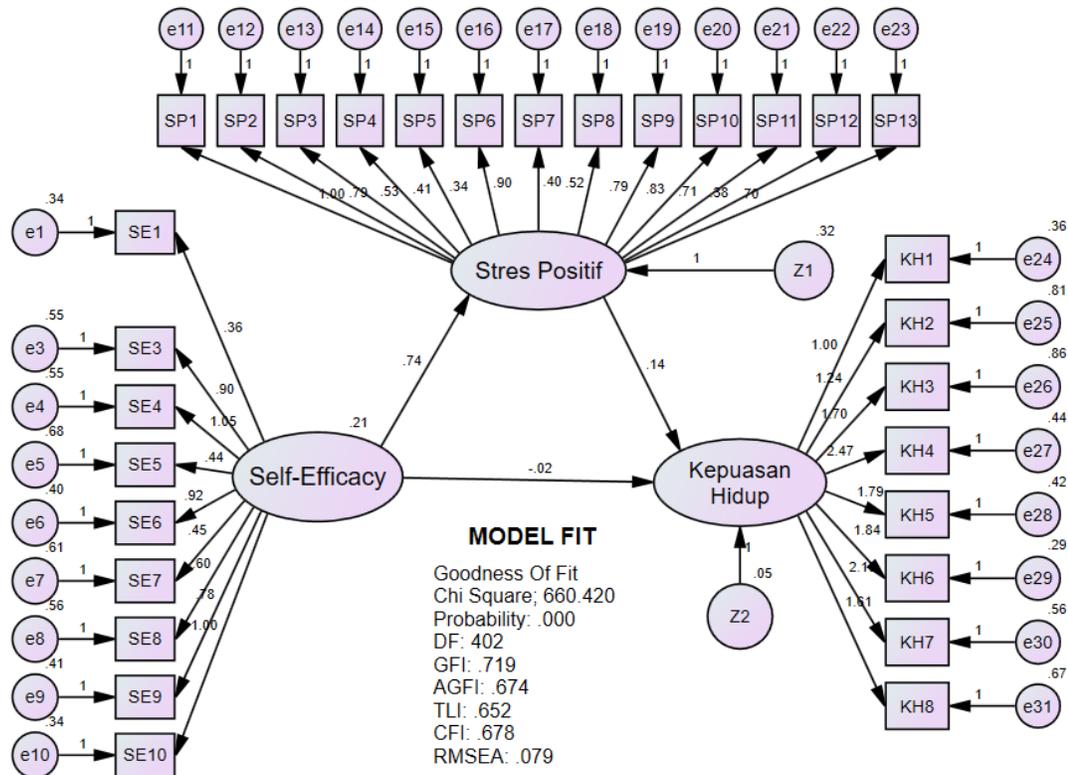
Berdasarkan landasan teori yang ada maka dapat dibuat diagram jalur untuk SEM sebagai berikut:



Gambar 4.4.
Diagram Jalur SEM

3. Konversi Diagram Alur ke dalam Persamaan Struktural

Model yang telah dinyatakan dalam diagram alur tersebut, selanjutnya dinyatakan ke dalam persamaan struktural. Persamaan struktural diajukan dalam model konseptual penelitian seperti pada gambar 4.4 adalah sebagai berikut:



Gambar 4.5.
Model AMOS

4. Input Matrix dan Estimasi Model

Sebelum melakukan pengujian model struktural dengan SEM, terlebih dahulu dipenuhi beberapa asumsi-asumsi sebagai berikut:

a. Ukuran Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 103 responden. Jumlah sampel ditetapkan dengan merujuk pada pendapat Santoso (2012), besarnya sampel bila terlalu besar akan menyulitkan untuk

mendapatkan model yang cocok, dan disarankan ukuran sampel yang sesuai antara 100 sampai 200 responden agar dapat dilakukan estimasi interpretasi dengan SEM. Maka, ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi yang diperlukan untuk uji SEM.

b. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai *critical ratio* (C.R.) untuk *skewness* (kemencengan) maupun *kurtosis* (keruncingan) lebih besar $\pm 2,58$ maka distribusi tersebut tidak normal secara *univariate*. Nilai kritis ditentukan sebesar $\pm 2,58$ pada tingkat signifikan 0,01 (Ghozali, 2008). Sedangkan secara *multivariate* (bersama-sama) dapat dilihat pada c.r. pada baris terakhir dengan ketentuan yang sama. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9.
Hasil Pengujian Normalitas Data

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
KH8	2.000	5.000	-.167	-.692	-.807	-1.672
KH7	2.000	5.000	-.186	-.770	-.824	-1.706
KH6	2.000	5.000	-.055	-.226	-.600	-1.242
KH5	2.000	5.000	-.225	-.932	-.584	-1.209
KH4	1.000	5.000	-.519	-2.151	-.099	-.205
KH3	1.000	5.000	-.603	-2.497	.127	.262
KH2	1.000	5.000	-.663	-2.749	.602	1.246
KH1	3.000	5.000	.009	.038	-.604	-1.252
SE1	3.000	5.000	-.203	-.842	-.580	-1.202
SP13	3.000	5.000	.044	.182	-.756	-1.566
SP12	1.000	5.000	-.455	-1.886	1.004	2.080
SP11	3.000	5.000	.033	.135	-1.282	-2.655
SP10	3.000	5.000	-.491	-2.032	-1.182	-2.449
SP9	3.000	5.000	-.196	-.810	-1.223	-2.534
SP8	3.000	5.000	-.710	-2.940	-1.069	-2.215

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
SP7	3.000	5.000	-.904	-3.744	-.546	-1.131
SP6	1.000	5.000	-.502	-2.078	.651	1.348
SP5	1.000	5.000	-1.561	-6.469	3.200	6.629
SP4	3.000	5.000	-.014	-.059	-1.056	-2.188
SP3	3.000	5.000	-.016	-.067	-1.254	-2.597
SP2	3.000	5.000	.123	.511	-1.442	-2.987
SP1	1.000	5.000	-.294	-1.220	-.416	-.861
SE3	2.000	5.000	-.473	-1.958	-.418	-.866
SE4	2.000	5.000	-.466	-1.932	-.457	-.947
SE5	2.000	5.000	-.311	-1.287	-.577	-1.196
SE6	2.000	5.000	-.431	-1.785	-.041	-.084
SE7	2.000	5.000	-.573	-2.374	-.058	-.121
SE8	2.000	5.000	-.063	-.259	-.586	-1.213
SE9	2.000	5.000	-.433	-1.794	.076	.156
SE10	2.000	5.000	-.649	-2.687	-.058	-.120
Multivariate					52.824	6.117

Sumber: Lampiran 4. Data primer yang diolah

Pada tabel 4.9 sebagian besar nilai *critical ratio* untuk *skewness* dan *kurtosis* menunjukkan nilai yang lebih besar dari $\pm 2,58$ pada tingkat signifikansi 0,01 (1%) menurut (Ghozali, 2011). Menurut Hair *et al*, 1998 (dalam Ghozali, 2011) ukuran sampel yang besar akan mendekati distribusi normal pada data yang akan dianalisis.

Hal ini terjadi karena data yang digunakan adalah data yang dimasukan apa adanya, yang didapat dari data primer sehingga memungkinkan adanya respon dari setiap individu yang sangat beragam, sehingga asumsi normalitas secara *multivariate* tidak dapat terpenuhi dalam pengujian SEM sehingga analisis dapat diabaikan dan analisis dapat tetap dilanjutkan.

c. Uji *Outliers*

1) *Multivariate Outliers*

Langkah selanjutnya adalah evaluasi terhadap *outliers*. *Outliers* adalah kondisi dimana suatu data memiliki karakteristik yang unik yang terlihat berbeda jauh dari observasi-observasi yang lain dan muncul dalam bentuk ekstrim, baik untuk variabel tunggal maupun variabel-variabel kombinasi menurut Hair *et al*, 1995 (dalam Ghozali, 2011)

Dalam analisis *multivariate*, adanya *outliers* dapat diuji dengan *Chi-square* terhadap *Mahalanobis Distance Squared* pada tingkat signifikansi $< 0,001$ dengan *degree of freedom* sejumlah variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini, variabel yang dimaksud adalah jumlah item pengukuran pada model. Dalam penelitian ini, jumlah variabel yang digunakan adalah 31 variabel. Dengan demikian apabila terdapat nilai *Mahalanobis Distance Squared* yang lebih besar dari $X^2 = 61.09831$, maka nilai tersebut adalah *multivariate outliers*. Hasil pengujian *outliers* dapat dilihat pada Tabel 4. 10 berikut:

Tabel 4.10.
Hasil Jarak Mahalanobis

Observation number	Mahalanobis d-squared	Jarak Mahalanobis Kritis
48	59.151	61.0983
66	57.147	
28	47.215	
8	46.272	

-	-
-	-
61	15.612
36	15.470
86	14.409
19	13.729
80	12.075

Sumber: Lampiran 4. Data primer yang diolah

Dari table 4.10 diatas menunjukkan perhitungan batas *outlier* menggunakan CHIINV dengan memasukkan probabilitas 0,001 dan *degree of freedom* sejumlah variabel yang terukur adalah 31 item. Dan dari hasil perhitungan batas akhir *outlier* adalah sebesar 61.0983. sehingga tidak ada *outlier* yang terdapat di penelitian ini.

5. Menilai Kriteria *Godness of Fit*

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka diperlukan langkah dalam menilai kesesuaian *goodness of fit*. Hasil pengujian *goodness of fit* dari model persamaan skruktural yang dilakukan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.11.
Hasil Pengujian Kelayakan Model Struktural

<i>Goodness-of-fit Indeks</i>	<i>Cut of value</i>	Hasil	Evaluasi
X2-Chi-Square	Diharapkan kecil (tidak signifikan)	660.420	-
Probability	$\geq 0,05$	0,000	Tidak Fit
CMIN/ DF	$\leq 2,00$	1.638	Fit
GFI	$\geq 0,90$	0,719	Tidak Fit

<i>Goodness-of-fit Indeks</i>	<i>Cut of value</i>	Hasil	Evaluasi
RMSEA	$\leq 0,08$	0,079	Fit
AGFI	$\geq 0,80$	0,674	Tidak Fit
TLI	$\geq 0,90$	0,652	Tidak Fit
CFI	$\geq 0,90$	0,678	Tidak Fit

Sumber: Lampiran 4. Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan pengujian modifikasi model menghasilkan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 sebesar 0,001 nilai X^2 pada penelitian ini sebesar 660.420.

CMIN/DF merupakan indeks kesesuaian *parsiomonious* yang mengukur hubungan *goodness of fit* model dengan jumlah koefisien-koefisien estimasi yang diharapkan untuk mencapai tingkat kesesuaian. Nilai CMIN/DF pada model ini adalah 1.638 menunjukkan bahwa model penelitian ini *fit*.

Goodness of Fit Index (GFI) menunjukkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan yang dihitung dari residual kuadrat dari model yang diprediksi dibandingkan data sebenarnya. Nilai GFI pada model ini adalah 0,719. Nilai yang mendekati dengan tingkat penerimaan yang direkomendasikan $\geq 0,9$ menunjukkan model penelitian ini *marginal fit*.

RMSEA adalah indeks yang digunakan untuk mengkompensasi nilai *chi-square* dalam sampel yang besar. Nilai RMSEA pada model ini adalah 0,079 dengan nilai penerimaan yang direkomendasikan $\leq 0,08$ hal ini menunjukkan model penelitian ini *fit*.

AGFI adalah GFI yang disesuaikan dengan rasio antara *degree of freedom* dari model yang diusulkan dan *degree of freedom* dari *null model*. Nilai AGFI dalam model ini adalah 0,674 dengan nilai penerimaan yang direkomendasikan $> 0,8$ hal ini menunjukkan tingkat kesesuaian yang marginal.

TLI merupakan indeks kesesuaian yang kurang dipengaruhi ukuran sampel. Nilai TLI pada model ini adalah 0,652 dengan nilai penerimaan yang direkomendasikan $\geq 0,9$, hal ini menunjukkan model penelitian ini dengan tingkat kesesuaian yang *fit*.

CFI merupakan indeks yang relatif tidak sensitif terhadap besarnya sampel dan kerumitan model. Nilai CFI pada model ini adalah 0,678 dengan nilai penerimaan yang direkomendasikan $\geq 0,9$ hal ini menunjukkan model penelitian ini dengan tingkat kesesuaian yang *fit*.

Berdasarkan keseluruhan pengukuran *goodness of fit* di atas mengindikasikan bahwa model yang diajukan dalam penelitian dapat diterima.

6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini atau menganalisis hubungan-hubungan struktural model. Analisis data dalam hipotesis dapat dilihat dari nilai *standardized regression weight* yang menunjukkan koefisien pengaruh antar variabel dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.12.
Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

No.				Std. Estimate	S.E	C.R.	P	Hipotesis
1.	Stres Positif	←	<i>Self-Efficacy</i>	.743	.216	3.443	***	Signifikan
2.	Kepuasan Hidup	←	Stres Positif	.136	.067	2.031	.042	Signifikan
3.	Kepuasan Hidup	←	<i>Self-Efficacy</i>	-.024	.087	-.278	.781	Tidak Signifikan

Sumber: Lampiran 4. Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat dijelaskan pengaruh antar variabel, berikut ini:

1) Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Stres Positif

Angka C.R 3.443 dan p adalah ***. Hal ini menunjukkan angka p di bawah 0,05 sehingga H1 diterima (signifikan) dan dapat dinyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Self-Efficacy* dengan Stres Positif. Artinya, jika mahasiswa memiliki *Self-Efficacy* yang tinggi, maka akan berpengaruh pada tingginya Stres Positif. Sebaliknya, jika mahasiswa kurang memiliki *Self-Efficacy* maka akan berpengaruh menurunkannya Stres Positif. Hal ini terbukti dengan signifikannya pengaruh variabel *Self-Efficacy* terhadap Stres Positif.

2) Pengaruh Stres Positif terhadap Kepuasan Hidup

Angka C.R 2.031 dan p adalah 0,042. Hal ini menunjukkan angka p di bawah 0,05 sehingga H2 diterima (signifikan) dan dapat dinyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Stres Positif dengan Kepuasan Hidup. Artinya, jika mahasiswa memiliki Stres Positif

yang tinggi, maka akan berpengaruh pada tingginya Kepuasan Hidup. Sebaliknya, jika mahasiswa kurang memiliki Stres Positif maka akan berpengaruh menurunnya Kepuasan Hidup. Hal ini terbukti dengan signifikannya pengaruh variabel Stres Positif terhadap Kepuasan Hidup.

3) Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Kepuasan Hidup

Angka C.R -0.278 dan p adalah 0.781. Angka ini menunjukkan angka di atas 0,05 sehingga H3 tidak terdukung (tidak signifikan) berarti bahwa variabel Stres Positif memiliki pengaruh negatif dan berpengaruh lemah terhadap Kepuasan Hidup.

7. Pengujian Intervening / Efek Mediasi

Adapun pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13.

Standardized Direct Effects Dan Indirect Effects

	<i>Standardized Direct Effects</i>			<i>Standardized Indirect Effects</i>		
	<i>Self-Efficacy</i>	Stres Positif	Kepuasan Hidup	<i>Self-Efficacy</i>	Stres Positif	Kepuasan Hidup
Stres Positif	0.473	0	0	0	0	0
Kepuasan Hidup	0.195	0.209	0	0.099	0	0

Sumber: Lampiran 4. Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai pengaruh langsung antara variabel *Self-Efficacy* terhadap Stres Positif sebesar 0,473, variabel *Self-Efficacy* terhadap Stres Positif sebesar 0,195. Variabel Stres Positif

terhadap Kepuasan Hidup sebesar 0,209. Nilai pengaruh tidak langsung antara variabel *Self-Efficacy* terhadap Kepuasan Hidup sebesar 0,099.

Dalam penelitian ini, untuk melihat apakah ada pengaruh Stres Positif di antara *Self-Efficacy* terhadap Kepuasan Hidup yaitu dengan cara membandingkan nilai *standardized direct effects* dengan nilai *standardized indirect effects*. Jika nilai *standardized direct effects* lebih kecil dari nilai *standardized indirect effects* maka dapat dikatakan bahwa variabel mediasi tersebut memiliki pengaruh secara tidak langsung dalam hubungan variabel independen dan dependen. Melihat hasil tabel 4.13. menunjukkan bahwa nilai pengaruh langsung *Self-Efficacy* lebih besar dari nilai pengaruh tidak langsung Stres Positif, sehingga dapat dinyatakan bahwa Stres Positif tidak memediasi hubungan *Self-Efficacy* dan Kepuasan Hidup.

D. PEMBAHASAN

Hasil pengujian yang diajukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan secara lengkap, sebagai berikut:

Pertama, pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Stres Positif. Hipotesis kesatu (H1) berbunyi: “*Self-Efficacy* berpengaruh positif terhadap Stres Positif”. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Stres Positif

sehingga **H1 diterima (signifikan)**. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa S2 Pascasarjana UMY sudah memiliki *Self-Efficacy* dan dapat mengelola Stres Positif. Keadaan ini bisa didukung oleh *Self-Efficacy* karyawan yang menempuh S2 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mampu dalam membagi waktu, kewajiban dan prestasi antara pekerjaan dan perkuliahan yang mempengaruhi Stres Positif individu. Hal ini sesuai dengan teori (Bandura, 1982) dalam (O’Sullivan, 2011) menyatakan berkaitan dengan mengatasi stres, telah menunjukkan bahwa “dirasakan *Self-Efficacy* dapat membantu untuk menjelaskan fenomena yang beragam seperti perubahan perilaku, tingkat reaksi stres fisiologis, regulasi diri perilaku, dan perjuangan untuk prestasi”. Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu dari Jonathan dan (Redenghyus, 2010) dalam (Nizami N & Nisa M, 2014) “*Influence of Sources of Stress on Mental Health in Youth: A Key Role of General Self-Efficacy as Protective Factor*”. *Self-Efficacy* dapat mengurangi efek negatif dari manifestasi stress seperti yang ditunjukkan oleh indeks dari tekanan psikologis pada psikologis, emosional dan kesejahteraan sosial.

Kedua, pengaruh Stres Positif terhadap Kepuasan Hidup. Hipotesis kedua (H2) berbunyi: “Stres Positif berpengaruh positif terhadap Kepuasan Hidup”. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Stres Positif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Hidup

sehingga **H2 diterima (signifikan)**. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa S2 Pascasarjana UMY memiliki Stres Positif yang akan mempengaruhi Kepuasan Hidup secara individu. Tahap Kepuasan Hidup seseorang merupakan perkara yang subjektif dan ia hanya dapat ditafsirkan oleh individu itu sendiri. Individu yang kerap berpuas hati dengan kehidupan yang mereka jalani. Mahasiswa S2 yang dapat mengelola stress nya dari tekanan yang ditimbulkan oleh pekerjaan dan pendidikan akan lebih berpeluang mendapatkan Kepuasan Hidup dan sangat mempengaruhi kesejahteraan hidup dan kesehatan mental seseorang. Hal ini sesuai dengan teori (Diener, 2013) dalam (O'Sullivan, 2011) menyatakan kebahagiaan dan kepuasan hidup adalah penilaian subjektif individu mengenai kesehatannya dan bukan atas penilaian objektif yang didasarkan pada analisa medis. Hipotesis keenam yang diajukan dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu dari (O'Sullivan, 2011) "*The Relationship Between Hope, Eustress, Self-Efficacy, and Life Satisfaction Among Undergraduates.*" Penelitian sebelumnya telah menunjukkan hubungan positif antara *Eustress* dapat digunakan untuk memprediksi kepuasan hidup.

Ketiga, pengaruh Stres Positif terhadap Kepuasan Hidup. Hipotesis ketiga (H3) berbunyi: "*Self-Efficacy* berpengaruh negatif terhadap Kepuasan Hidup". Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *Self-Efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Hidup sehingga **H3 ditolak (tidak**

signifikan). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *Self-Efficacy* yang dimiliki karyawan maka akan semakin rendah Kepuasan Hidup Karyawan, demikian pula sebaliknya. Secara umum, aspek *Self-Efficacy* dan Kepuasan Hidup mempunyai keterkaitan yang erat. Individu yang memiliki *Self-Efficacy* akan berusaha untuk dapat melakukan apa yang dikehendaknya. Oleh karena itu adalah wajar jika dikatakan individu yang mempunyai *Self-Efficacy* akan mencapai tahap kepuasan hidup yang lebih baik. Tetapi, menurut Sears (dalam, Hurlock, 2009) mengatakan bahwa, di antara individu-individu yang mempunyai tingkat kecerdasan yang sangat tinggi, terdapat kecenderungan untuk menganggap kepuasan hidup lebih banyak berasal dari keluarga yang bahagia daripada keberhasilan dalam prestasi dalam pekerjaan. Pendapat ini di dapatkan oleh individu yang mengingat masa lampau dan berusaha menilai tentang penyebab kepuasan hidup mereka pada usia-usia yang berbeda dalam masa dewasa. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepuasan Hidup pun dapat menjadi pertimbangan seseorang terhadap Kepuasan Hidupnya, diantaranya yaitu Kesehatan, Status Kerja, Pendapatan, Realisme dan Konsep-Konsep Peran, Pernikahan, Usia, Pendidikan & Agama. Hasil ini menunjukkan bahwa *Self-Efficacy* dari karyawan yang menempuh perkuliahan S2 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan mempunyai keberhasilan maupun prestasi dalam pekerjaan bukan menjadi salah satu penentu karyawan tersebut akan mendapatkan Kepuasan Hidup. Hal ini tidak sesuai dengan teori (Hurlock, 1980) dalam (O'Sullivan, 2011) menyatakan kepercayaan mengenai

kompetensi personal dalam sebuah situasi khusus. Tingkat keberhasilan individu ketika memecahkan masalah penting dalam kehidupannya juga mempengaruhi kebahagiaan dan menentukan kepuasan hidup individu tersebut. Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu dari (Khan, 2015) “*Self-Efficacy as a Predictor of Life Satisfaction among Undergraduate Students*”. *Self-Efficacy* dan status kesehatan secara signifikan berkorelasi dengan kepuasan hidup.

